

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok dan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 02 Muria

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) yang bekerja sama dengan Yayasan Arwaniyyah yang terletak dibagian utara Kota Kudus, tepatnya dilereng gunung muria. Pendirian pondok tahfidh ini berawal dari arahan penasehat yayasan muria, dari beliau KH. Surahmat dari desa Mojorenggo Kaliorembang dan selanjutnya dikuatkan pada saat rapat pengurus YM2SM karena hal tersebut menjadi bagian dari cita-cita yayasan untuk mendirikan pondok tahfidh.¹

Peletakan batu pertama dilakukan oleh beberapa pendiri, dari Pengurus Yayasan Arwaniyyah diwakili oleh KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan KH. Mc. Ulil Albab Arwani, H. Ust Yusuf Manshur dari Jakarta (kebetulan sedang berkunjung ke Muria Kudus), dari pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria diwakili oleh Drs. H. Abdul Manaf dan H. Moch. Shohib Garno Sunarno yang dilaksanakan pada hari Senin, 02 Rabiul Awal tahun 1443 bertepatan dengan tanggal 14 Desember 2015.²

Awalnya nama pondok diberikan oleh pengurus Yayasan Arwaniyyah Kudus melalui nota kesepahaman Yayasan Arwaniyyah Kudus dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria tentang penggunaan nama Yanbu'ul Qur'an dalam penyelenggaraan pondok pesantren dan pendidikan

¹ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

² Data Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Mura, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2019.

formal MTs dan MA. Isi perjanjiannya: (1) nama pondok adalah pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 (2) nama madrasah tsanawiyah adalah Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 (3) Nama madrasah aliyah adalah Madrasah Aliyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2. Kemudian oleh pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria menambah nama wilayah dengan Muria sehingga ijin operasional keluar nama pondok adalah Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dan Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Selanjutnya Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sebagai penyelenggara dan pengurus unit Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sebagai pelaksana menyepakati hari lahir pondok pada hari Senin Kliwon, 18 Sya'ban 1438 H / 15 Mei 2017.³

Ijin operasional pondok diberikan pada tanggal 22 Juni 2018 madrasah tsanawiyah diberikan pada tanggal 04 Juli 2018 dan peresmian Pondok Putri Yanbu'ul Qur'an 02 Muria pada hari Rabu Wage, 05 Dzulqo'dah 1437 bertepatan dengan 18 Juli 2018. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar dimulai pada tahun ajaran 2018/2019. Mengenai konsep pendidikan kepesantrenan tahfidh menginduk pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang alqurandan Thariqah.

Fokus yang diajarkan pesantren ini, yakni menghafal alquran 30 juz sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Guna mengantarkan materi tersebut, diterapkan beberapa metode, yakni musyafabah, resitasi, takrir dan mudarabah. Metode musyafabah atau metode *face to face* ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, guru membaca sedang santri mendengarkan, atau sebaliknya santri membaca guru

³ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

mendengarkan. Metode resitasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman mushaf sampai benar-benar hafal untuk kemudian dihafalkan di hadapan guru. Metode takrir adalah metode menghafal dengan cara mengulang-ulang, sebelum kemudian dibacakan di hadapan guru. Sedangkan mudarasaah adalah di mana semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan (estafet), satu santri menghafal didengarkan santri lainnya, dan seterusnya. (mushaf yang digunakan adalah 'mushaf pojok', setiap pojok halaman adalah akhir ayat) dan (per seperempatan juz).

Pondok ini mensinergikan antara program tahfidh alquran dengan pendidikan formal setingkat MTs dan MA yang juga dirancang sebagai pondok tahfidh bertaraf Internasional, berkenaan dengan hal itu, bahasa Arab dan bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa keseharian.

2. Letak Geografis

Pondok dan Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 02 Muria merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Colo-Pati KM 01 Desa Dukuh Waringin Rt 01 Rw 02 Dawe Kudus dengan luas tanah 6460m². Adapun letak geografis ada pada batas-batas sebagaimana berikut:

- a. Sebelah Utara : Persawahan warga
- b. Sebelah Barat : Dukuh Waringin
- c. Sebelah Selatan : Tanah Warga Panggung Kidul
- d. Sebelah Timur : Persawahan Dinas Pertanian

Apabila diperhatikan lokasi Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus sangat strategis, mudah untuk dijangkau dengan transportasi umum maupun pribadi. Selain itu, karena jauh dari keramaian kota dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok

untuk proses belajar mengajar dan menghafal Al-Qur'an.⁴

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

a. Motto

المرأة عماد البلاد اذا صلحت صلحت البلاد واذا فسدت
فسدت البلاد

“Wanita adalah tiang Negara, apabila wanita itu baik maka Negara akan baik dan apabila wanita itu rusak maka Negara akan rusak pula.”

b. Visi

“Terwujudnya Hafidhah Qur’ani Amali, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Islam Ahlussunnah Waljamaah.”

c. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum nasional secara konsekwen terintegrasi program tahfidh untuk memenangkan persaingan di era global;
- 2) mewujudkan kompetensi membaca, menghafal, dan memahami alquran dan hadis yang amali;
- 3) mewujudkan keunggulan komunikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab;
- 4) mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang dimiliki;
- 5) mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis;
- 6) membudayakan karakter akhlakul karimah, keikhlasan dan istiqomah dalam beribadah, komitmen berjamaah, beramanah ilmiah,
- 7) mewujudkan penjaminan mutu Total Quality Management (TQM) dengan continous improvement untuk memenuhi kepuasan pelanggan;

⁴ Hasil observasi di Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria Dawe Kudus, pada hari Rabu, 24 Juli 2019.

- 8) mewujudkan termenuhinya fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan;
- 9) mewujudkan madrasah ramah anak, nyaman, aman, rindang, asri, bersih, indah, dan menyenangkan dalam budaya mutu amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah; dan
- 10) mewujudkan pemahaman ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Tujuan

- 1) Nasyrul Ilmi;
- 2) memberikan kemudahan akses pendidikan dasar berbasis Tahfidh Al-Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi;
- 3) mewujudkan Kemampuan Tahfidhul Qur'an yang amali;
- 4) mewujudkan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan globalisasi; dan
- 5) memiliki prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat.⁵

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan struktur organisasi merupakan hal yang terpenting, karena dengan adanya struktur organisasi maka akan lebih mudah dalam menentukan apa tugas yang harus dilakukan mulai dari merancang, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi program-program yang sedang direncanakan dan sudah berjalan. Berikut struktur organisasi yang ada di pondok dan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus :⁶

⁵Data Dokumentasi, Profil Pondok dan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dikutip pada Senin, 29 Juli 2019.

⁶Data Dokumentasi, Profil Pondok dan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dikutip pada Senin, 29 Juli 2019.

**Struktur Pengurus Unit Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul
Qur'an 2 Muria**

Penasehat Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an

1. KH. Syaiun Adhim, M.Pd.I.
2. Drs. H. Didik Hartoko, MM

Pelaksana Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an

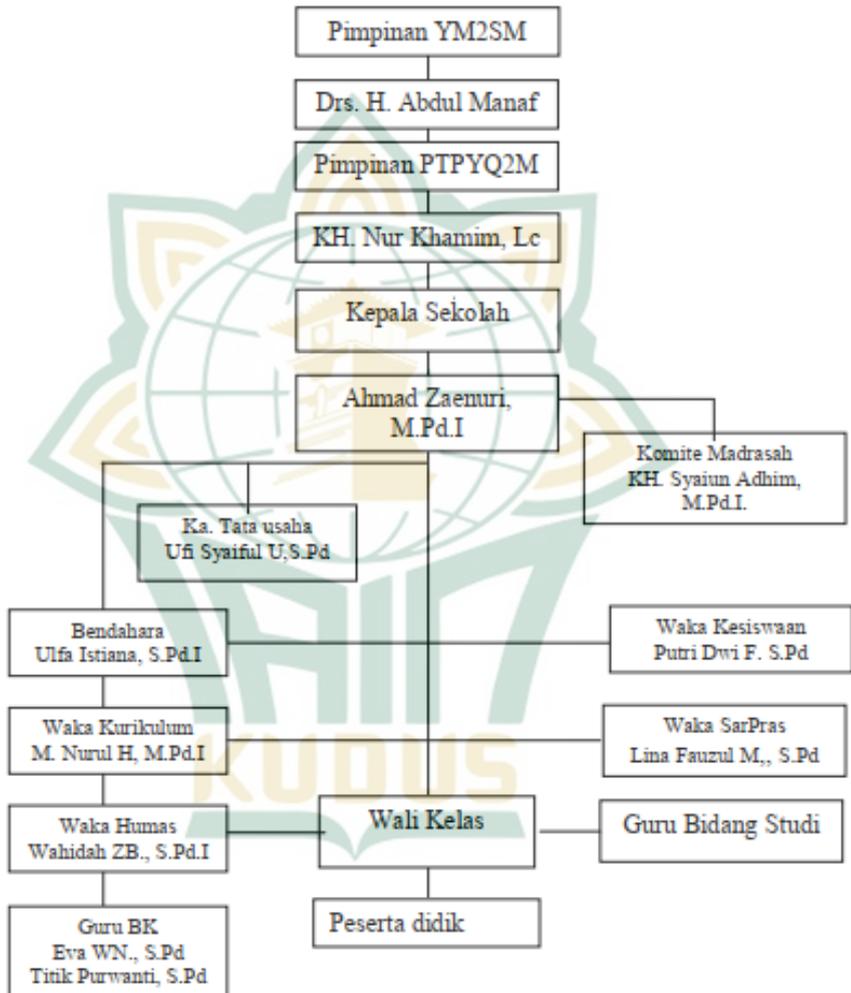
1. Ketua : KH. Nur Khamim, Lc
2. Wakil Ketua : Drs. H. Noor Hudri
3. Sekretaris : HM. Afandi, S.Pd.I
4. Bendahara : Muhdi

Unit Bidang-Bidang

1. Pendidikan : Ahmad Zaenuri, M.Pd.I, Lina Fauzul Muna, S.Pd
2. Toko/Koperasi dan Kantin : Sutarno, Kumarno
3. Tenaga Kerja dan Keamanan : HM. Sholeh, Musta'in
4. Humas dan Wali Santri : Sukadi, Edy Mardiyanto
5. Dapur dan Konsumsi : H. Warsudiyono, Noor Salim



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul
Qur'an 2 Muria



5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Santri⁷

a. Keadaan Pondok

- 1) Pengasuh Pondok : Pimpinan ; KH. Nur Hamim, LC
- 2) Murobbi :
- 3) Santri : 299 santri
- 4) Dapur : 4 orang

b. Keadaan Madrasah Tsanawiyah

- 1) Tenaga Pendidik : 21 orang, kepala : Ahmad Zainuri, M.Pd.I
- 2) Tenaga Kependidikan : 19 orang , dengan rincian
 - a) Tata Usaha : 4 orang
 - b) Kesehatan : 3 orang
 - c) Keamanan : 3 orang
 - d) Penjaga : 1 orang
 - e) Cleaning Service : 2 orang
 - f) Perpustakaan : 1 orang
 - g) Koperasi : 1 orang
- 3) Jumlah siswa : kelas VIII ada 138 santri yang aktif semula 144
: kelas VII ada 161 santri

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Kependidikan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus

No	NAMA	Mata Pelajaran
1	KH. Nur Hamim, LC., P.gD	Ta'limul Muta'allim
2	Ahmad Zainuri, M.Pd.I	Ke NU an / Aswaja
3	Muhammad Nurul Hakim, M.Pd.I	Amtsilati
4	Zaim Fida, S.Pd.I	Fiqih
5	Tutik Listiyani, S.Pd.I	Akidah Akhlak
6	Wahidah Zahroil Batul Z., S.Pd.I	Qur'an Hadis
7	Eva Widiastutiningrum, S.Pd	PPKn
8	Putri Dwi Fatmawati, S.Pd.I	Sej. Kebudayaan Islam

⁷ Data Dokumentasi, Profil Pondok dan MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2019.

9	Nur Dzakiah, S.Pd	Bahasa Arab
10	Aris Mulyani, S.Pd	Bahasa Arab
11	Muryaningsih, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
12	Sulistiyani, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Jumi'ah, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Uswatun Hidayah, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Amanda Choirotunnisa', S.Pd	Matematika
16	Nur Khayati, S.Pd	Matematika
17	Nurul Fadilah, S.Pd	IPA Terpadu
18	Wakhida Amalia, S.Pd	IPA Terpadu
19	Lina Fauzul Muna, S.Pd	IPS
20	Rizqi Laila Inayati, S.Pd	IPS
21	Nurul Pitriani, S.Pd	Penjaskes
22	Ulfah Zakiiyyah, S.Pd.I	Seni Budaya
23	Sulistiyani, S.Pd	Prakarya`

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sebuah pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di madrasah dan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah dan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus

No	Nama Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Madrasah	4 Lantai	Baik
2.	Kamar Asrama	5	Baik
3.	Musholla	1	Baik
4.	Toko Koperasi	2 Lantai	Baik
5.	Aula Pondok	1	Baik
6.	Instalasi Air Minum	-	Baik
7.	Instalasi Air	6 Tangki	Baik
8.	Ruang Kelas	18	Baik

9.	Ruang Tamu	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang BK	1	Baik
13.	Ruang TU	1	Baik
14.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
15.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
16.	Rumah Kepala Pondok	1	Baik
17.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
20.	Toilet Guru	3	Baik
21.	Toilet Santri	23	Baik
22.	Ruang OSIS	1	Baik
23.	Pos Penjaga	1	Baik
24.	Ruang Ustadzah	2	Baik
25.	Ruang Dapur	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Model Pengelolaan Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian, kurikulum menjadi sebuah acuan dalam melaksanakan proses pendidikan, seperti halnya pembelajaran di madrasah dan pondok tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Pengelolaan yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala madrasah dibantu oleh

waka kurikulum dan diikuti semua guru, ustazah pondok dan didampingi pengasuh pondok yang membahas terkait penyusunan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, kegiatan pondok dan madrasah dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan program semesteren (Prota dan Promes) diselesaikan oleh masing-masing guru sesuai mata pelajaran yang diampu.⁸

Berdasarkan dari informasi kepala madrasah mengenai kurikulum yang diajarkan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ini ada dua macam: pertama, kurikulum lokal pondok yang digunakan ialah kurikulum tahfidh dengan menghafal alquran sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Kedua, mengajarkan materi pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum kemenag yakni kurikulum 2013 revisi 2018.⁹

Pembelajaran yang diterapkan disini tidak sekedar pendidikan kepesantrenan melainkan juga pendidikan formal yakni madrasah Tsanawiyah dan akan segera mendirikan Madrasah Aliyah. Menurut pengasuh pondok ada beberapa hal yang mendasari penerapan pendidikan formal, berikut yang beliau sampaikan:

"Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa disini juga menerapkan pendidikan formal. Pertama, dengan pendidikan formal seseorang lebih mempunyai skill dan kemampuan dengan jangkauan yang lebih luas. yang kedua, banyak dari wali santri dan santri itu sendiri mencari program tahfidh yang

⁸ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁹ Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

juga menerapkan pendidikan formal (tidak hanya terfokus pada tahfidhnya)."¹⁰

Sesuai dengan visi misi didirikannya Pondok Tahfidz Putri Yanbu'ul Qur'an yakni dimana selain pondok tahfidh didalamnya ada pendidikan formal, yang tersirat dalam makna yang menjadi visi pondok: "Qur'ani Amali" agar menjadi insan yang bukan sekedar penghafal alquran namun juga nilai-nilai alquran dapat terpatri dan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kalimat "Unggul dalam Prestasi" merupakan visi diterapkannya sekolah formal. Jadi, harapannya bukan hanya sekedar hafal quran namun juga memahami nilai-nilainya dan berwawasan yang luas.¹¹

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum yang berada dibawah tanggungjawab dan pengawasan kepala madrasah dan pengasuh pondok yang mengelola dan mengatur pengorganisasian agar keseluruhan aspek kurikulum yang telah terencana dengan baik dan matang dapat terlaksana secara maksimal.¹²

c. Pelaksanaan Kurikulum

Berikutnya masuk pada fungsi utama sebuah pengelolaan, yakni pelaksanaan kurikulum yang berkenaan dengan semua aktivitas dan kegiatan belajar mengajar baik yang ada di madrasah maupun dipondok. Pembelajaran dan kegiatan

¹⁰ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹¹ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹² Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

yang ada di MTs dan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria meliputi:

1) Kurikulum Nasional

a) Intrakurikuler

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan Kurikulum 2013, berikut Struktur Kurikulum 2013 MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria memuat kelompok mata pelajaran:

- i. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak mulia
- ii. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- iii. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- iv. Kelompok Mata Pelajaran Estetika
- v. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan

Cakupan mata pelajaran dan alokasi waktu yang ada di MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an Muria Dawe Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	VII	VIII
A. Kelompok A		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	5	5

7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
B. Kelompok B		
9. Seni Budayadan Keterampilan	3	3
10. Penjaskes	3	3
11. Prakarya	2	2
C. Muatan Lokal		
12. KeNUan	1	1
13. Amtsilati	1	1
14. Ta'lim	1	1
15. Tahfidhul Qur'an	1	1
Pengembangan Diri (Peminatan)	1	1
Upacara	1	1
Khitobah	1	1
Bimbingan Konseling	1	1
J u m l a h	50	50

Adapun jadwal pelajaran yang lebih lengkap dapat dilihat pada lembar dokumentasi (lampiran).

b) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini masuk dalam jam peminatan kecuali Pramuka. Jam peminatan dilaksanakan setiap hari Kamis setelah istirahat pertama (09.30-11.30) Adapun pilihan peminatan sebagai berikut:

- i. Ekstrakurikuler wajib (Pramuka, setiap Kamis sore)
- ii. Ekstrakurikuler pilihan, diantaranya khitobah, rebana, fotografi, *speaking class*, olimpiade matematika, olimpiade IPA, olimpiade agronomi.¹³

Melihat kurikulum yang diterapkan di MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria hampir sama dengan madrasah tsanawiyah

¹³ Data Dokumentasi, Pedoman Kurikulum MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dikutip pada Senin, 29 Juli 2019.

pada umumnya ditambah dengan kurikulum lokal kepesantrenan yang harus dilaksanakan santri dalam kesehariannya sehingga kegiatan santri sangat padat. Oleh karena itu, untuk mengontrol agar santri tidak terbebani maka guru madrasah pagi tidak diperkenankan memberikan pekerjaan rumah (PR). Hal ini disampaikan oleh bapak Hakim sebagaimana berikut:

"Adapun sistem pengajaran sekolah formal di PTPYQ2M yaitu menggunakan system belajar tuntas, artinya guru tidak boleh memberikan PR pada siswa. Jadi guru mengajar hingga siswa paham, kemudian guru memberi tugas pada siswa dan langsung dikumpulkan ke gurunya untuk dikoreksi. Sehingga, siswa pulang sekolah tidak mempunyai beban tugas sekolah"

Lanjut beliau ..

"dengan demikian, mereka bisa berkonsentrasi menghafal quran. Sehingga, antara tahfidzul quran dan pelajaran formal dapat berjalan secara sinergis (bersama-sama)."¹⁴

2) Kurikulum Lokal

Sejak awal berdirinya pondok dan madrasah ini, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya kurikulum nasional melainkan adanya fokus kurikulum lokal kepesantrenan. Muatan kurikulum lokal kepesantrenan dikembangkan melalui penerapan kurikulum tahfidh, ngaji kitab, pembiasaan ibadah sehari-hari dan perilaku akhlak mulia. Selain itu ada beberapa kegiatan yang mendukung pembelajaran, diantaranya

¹⁴ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

kegiatan istighosah setiap bulan, kegiatan ziarah ke mbah Sunan Muria dan Syaikhona KH.M. Arwani Amin setiap semesteran.¹⁵

Pembagian kegiatan juga disampaikan oleh bapak pengasuh pondok, diantaranya kegiatan halaqoh tiga kali sehari, ngaji kitab setiap malam Selasa dan Jum'at sore, yasinan dan pembacaan albarzanji setiap malam Jum'at, pembinaan *yanbu'a* jam ke nol (sebelum KBM) setiap hari Sabtu, Senin dan Rabu. Kemudian kegiatan bulanan ada koordinasi bersama guru, ustadzah dan wali santri untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan pembelajaran dan hafalan santri yang dilaksanakan setiap Jum'at pertama dibulan Miladiyyah. Tak lupa kegiatan yang merupakan refreshing untuk santri yakni kemah dan outbond yang dilaksanakan setiap semesteran diluar lingkungan pondok dan madrasah.¹⁶

Mengenai kurikulum tahfidh menginduk pada Pondok Yanbu'ul Qur'an pusat yang bacaan makhroj, ketartilan dan sanad keilmuannya harus sambung dengan Syaikhona KH.M. Arwani Amin selaku pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, dimana santri diharapkan mampu menghafal minimal 5 juz dalam setahun. Adanya target ini, santri diharapkan sudah mendapat separuh alquran (15 juz) ketika lulus madrasah tsanawiyah dan bisa khatam 30 juz ketika lulus madrasah aliyah. Tidak hanya sekedar menghafal namun juga mampu memahami makna serta dapat menyampaikan makna tersebut kepada orang lain, sesuai yang disampaikan bapak Hakim dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

¹⁵ Lutfia Muqayyadah Setiana, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

"Tidak sekedar hafal alquran namun juga nilai-nilai alquran dapat terpatrit dan realisasi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berdakwah (khitobah) untuk meneruskan dakwah kanjeng Sunan Muria. Maka dari itu ada ekstra peminatan khitobah dan setiap malam Jum'at anak dilatih untuk berkhitobah secara bergantian."¹⁷

Mengingat bahwa santri banyak yang berasal dari berbagai daerah sehingga perlu adanya penyeragaman dalam bacaan ayat-ayat suci alquran yang sesuai dengan standar pondok Yanbu'. Penyesuaian bagi santri yang baru masuk, untuk menyamakan atau membenarkan bacaan makhrijul huruf dan ketartilannya dalam melantukan alquran diawal tahun ajaran baru ada program pekan iftitah yang dilaksanakan 10 hari sebelum kalender pendidikan. Melalui pekan iftitah ini santri megikuti pembinaan makhroj sesuai standar pondok Yanbu' yang dimulai dari membacakan surat alfatihah dan bacaan tahiyat serta pembiasaan amaliyah aswaja seperti do'a qunut, pembacaan maulid albarzanji dan tahlilan.¹⁸ Kurikulum kepesantrenan diterapkan dalam keseharian santri, berikut jadwal keseharian santri:

¹⁷ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Tahfidh Putri
Yanbu'ul Qur'an Muria Dawe Kudus¹⁹

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 - 03.50	Bangun tidur, Qiyamul Lail
2.	03.50 - 04.15	Persiapan Sholat Shubuh
3.	04.15 - 04.30	Sholat Shubuh Berjama'ah
4.	04.30 - 06.00	Tahfidh Alquran Pagi (Halaqoh 1)
5.	06.00 - 06.55	Sarapan, sholat dhuha, persiapan sekolah
6.	06.00 - 07.15	Do'a dan Asma'ul Husna
7.	07.15 - 12.55	Sekolah Formal
8.	12.55 - 13.30	Sholat Dhuhur berjamaah
9.	13.30 - 14.00	Makan Siang
10.	14.00 - 14.45	Qoilulah (Tidur Siang)
11.	14.00 - 15.20	Mandi, Jama'ah Sholat Ashar
12.	15.20 - 17.00	Tahfidh Alquran Sore (Halaqoh 2)
13.	17.00 - 17.30	Makan Malam
14.	17.30 - 18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah
15.	18.00 - 19.45	Tahfidh Alquran Malam (Halaqoh 3)
16.	19.45 - 20.15	Sholat Isya' Berjama'ah
17.	20.15 - 21.15	Ziyadah Hafalan Ngaji Kitab Tibyah (Malam Selasa) Pengembangan Bahasa (Malam Kamis) Maulid Al-Barzanji, Khitobah (Malam Jum'at)
18.	21.15 - 22.00	Belajar Mandiri Materi Pagi (Kondisional)
19.	22.00 - 03.00	Istirahat Tidur

¹⁹ Data Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2019.

Keterangan:

*Kegiatan tersebut dilaksanakan santri setiap hari dengan perbedaan di beberapa malam seperti jadwal diatas. Adapun jadwal keseharian yang lebih lengkap dapat dilihat pada lembar dokumentasi (lampiran).

*Waktu sholat shubuh digunakan untuk menambah hafalan baru, tambahan satu hari sebanyak 1 halaman atau setengah halaman, selain itu digunakan untuk muroja'ah deresan dan melancarkan. Ashar digunakan untuk hafalan yang lama dan maghrib untuk hafalan yang mendekati terbaru. Target hafalan santri berpengaruh pada jam belajar santri di madrasah formal, murobbi memberikan penjelasan sebagaimana berikut:

" Pembelajaran di pondok ini menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode halaqoh/sorogan, mudarosa, muroja'ah akan tetapi sistem pencapaian dibatasi oleh waktu dan klasikal. Setiap santri harus mencapai target hafalan Alquran 5 juz setiap tahunnya, apabila santri belum mampu memenuhi target 5 juz tersebut maka akan diberlakukan jam tambahan khusus jam ke 1-2 di jam pelajaran awal madrasah formal dengan kurun waktu maksimal satu bulan."²⁰

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilaksanakan disetiap akhir tahun pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang belum maksimal selama pelaksanaan kurikulum dan mencari penyebabnya. Evaluasi kurikulum diikuti seluruh guru madrasah dan ustadzah pondok didampingi pengasuh pondok. Dimana beliau semua menyampaikan hasil atau laporan pembelajaran selama satu tahun, menyampaikan evaluasi sesuai

²⁰ Lutfia Muqayyadah Setiana, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

bidang yang diampunya setelah itu menyusun perbaikan untuk program selanjutnya ditahun ajaran baru. Perbaikan atau perubahan yang ada dievaluasi kurikulum tahun 2018/2019 yakni perubahan jam ekstrakurikuler (jam peminatan) yang awalnya siang dirubah menjadi masuk ke jam pembelajaran, meskipun demikian tidak mengganggu jam mata pelajaran sesuai kurikulum kemenag.²¹

2. Implikasi Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Tahfidz Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Berdasarkan wawancara dan observasi selama penelitian, peneliti memperoleh data mengenai implikasi pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Pemantauan baik secara tersirat dan tersurat dilakukan oleh semua yang terlibat dalam pendidikan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Pantauan tersurat salah satunya ada pada absen *ubudiyah yaumiyah*, disampaikan bapak KH. Hamim sebagai berikut:

"Ada absen *ubudiyah yaumiyah*, untuk memantau ibadah harian seperti sholat lima waktu berjama'ah, sholat tahajjud dan dhuha berjama'ah santri yang dipegang oleh sie. keamanan setiap hujroh (kamar) dengan dipantau murobbi setiap hujroh."²²

Selain pemantauan tersurat yang dijelaskan pengasuh pondok, tetap dimaksimalkan pemantauan tersirat yang setiap saat bisa menjadi pengontrol santri. Dijelaskan oleh murobbi pondok sebagai berikut:

²¹ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

²² Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

"Semua civitas pondok bekerja sama memberikan teladan yang baik dan benar, baik ustadzah, guru madrasah, penjaga kopraasi, sampai petugas masak dan penjaga keamanan harus bisa mengarahkan dan memberi contoh, karena anak-anak akan lebih disiplin apabila yang mereka lihat adalah orang-orang disiplin. Misalnya, saat mengambil makan harus bersedia antri dengan tertib, saat makan tidak boleh sampai mubadzir, hal kecil tersebut harus dibiasakan dengan pantauan dari petugas masak."²³

Hal ini juga diperkuat lagi dengan penjelasan dari bapak KH. Hamim, selaku pengasuh pondok. yakni sebagai berikut:

"Mensinergikan kegiatan dan juga menjaga kekompakan antar civitas pendidikan pondok maupun madrasah, salah satu contohnya adalah kegiatan istighosah guna menata kespiritualitasan bersama, hal ini sangat mendukung ketika menata spiritualitas santri, dengan peningkatan *SQ* yang sangat signifikan, *SQ* mantap tertata maka *IQ* akan mengikuti."

Lanjut beliau..

"Memulai memberikan contoh dari guru-guru dan ustadzah dengan ta'dhim ala pondok, dimana ketika sudah dimulai dari kita maka akan lebih mudah mengajarkan dan menerapkan ke santri."²⁴

Kurikulum madrasah dan pondok sangat bersinergi dalam mengembangkan kecerdasan

²³ Lutfia Muqayyadah Setiana, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

spiritual, dimana keseharian santri diarahkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menjadi bagian dari pembelajaran. Untuk pembelajaran pagi terkhususnya dimata pelajaran PAI (Aqidah Akhlah, Qur'an Hadis, Fiqih, SKI) yang didalamnya memberikan pengertian secara teori dan contoh-contoh yang langsung diambilkan dari aplikasi sehari-hari.²⁵

Bagi santri kepadatan aktivitas dan kegiatan pondok maupun madrasah meskipun awalnya membuat mereka lelah, jenuh dan bosan namun karena dilakukan bersama dan penuh kesabaran semua dapat dijalani dengan nikmat terlebih ketika mendapat motivasi dari orangtua mereka. Maka, mereka akan melaksanakan setiap aktivitas dengan semangat untuk menjadi seorang hafidhoh dan seorang ilmuwan.²⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Sinergitas Pengelolaan Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus, dalam melaksanakan setiap program tentu terdapat hal yang mendukung maupun menghambat. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sinergitas kurikulum madrasah dan pondok dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sebagaimana berikut :

²⁵ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Nabila Fikrotus Shofa, wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2019, wawancara 5, transkrip.

a. Faktor Pendukung

Guna meningkatkan kefokuskan dan kemaksimalan pembelajaran serta menghindarkan anak agar tidak mudah terpengaruh ketidakbaikan dunia luar yang saat ini mudah tersebar melalui internet. Maka diberlakukan tata tertib tidak ada alat elektronik apapun yang diperkenankan dibawa santri ke lingkungan pondok pesantren baik hp, laptop dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat mendukung terciptanya kondusifitas pembelajaran, terbukti dengan anak lebih fokus dan kondusif.²⁷

Lingkungan yang tenang dan kondusif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yang ideal. Letak dan kondisi lingkungan yang aman damai akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Terlebih lokasi pondok berada pada pegunungan dengan hawa sejuk dan pemandangan yang rindang. Selain itu berikut ini beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh pengasuh pondok, sebagai berikut:

"Hal yang juga menjadi pendukung adalah saling menjaga solidaritas antar guru dan ustadzah agar terjalinnya hubungan kekeluargaan sesama civitas pendidikan. Ditambah lagi dalam perekrutan tenaga pendidik dengan mengutamakan yang profesional dan proporsional sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar dapat maksimal pencapaian dari tujuan pembelajaran. Tak lupa juga, terpenuhinya kebutuhan fasilitas sarana prasarana yang memadai akan sangat mendukung

²⁷ Lutfia Muqayyadah Setiana, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

pelaksanaan kurikulum dan peningkatan spiritualitas santri."²⁸

Kemampuan adaptasi yang baik dari santri yang menjadi komponen utama dari terlaksananya pembelajaran. Tanpa santri pembelajaran tidak akan berjalan. Kesediaan santri dalam melaksanakan jadwal yang begitu padat, tinggal dipesantren dan hanya boleh pulang satu tahun sekali kemudian harus menaati tata tertib yang ketat. Berdasarkan observasi peneliti. Peneliti menyimpulkan Kemampuan santri beradaptasi sangat baik terbukti mereka tetap *enjoy* dan menikmati keseharian mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain santri, guru juga mempunyai peran yang sangat penting. Keteledanan dan karakter guru membawa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Selanjutnya yang tak kalah membawa faktor pendukung ialah teman sebaya. Teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Terutama untuk anak berusia remaja, antara satu dengan yang lain dapat saling memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan target hafalan. Saling membantu ketika menemui kesulitan.²⁹

b. Faktor Penghambat

Setiap program tidak semua dapat berjalan lancar, pasti terdapat kendala ataupun penghambat. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan sebuah rencana kegiatan, dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat sinergitas kurikulum dalam

²⁸ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Hasil observasi di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus, pada hari Rabu, 24 Juli 2019

meningkatkan kecerdasan spiritual santri yakni padatnya agenda keseharian santri sehingga mempengaruhi kefokusannya berlebihan untuk santri baru yang masih dalam proses penyesuaian diri. Sehingga santri sering mengeluh lelah, jenuh, sering mengantuk, tidak konsentrasi bahkan sering menangis. Selain itu dikarenakan yang difokuskan disini adalah program tahfidh, bagi anak yang belum mampu menyelesaikan target lima juz dalam satu tahun yang akhirnya harus meninggalkan jam pertama dan kedua di sekolah hari selama satu bulan untuk mengikuti jam tambahan tahfidh.³⁰

Hal lain yang juga menjadi penghambat yakni menghadapi karakteristik anak yang berbeda, kemampuan anak yang berbeda, dari latar belakang anak yang berbeda naik turunnya semangat dan motivasi anak serta kemalasan yang terkadang muncul secara tiba-tiba. Sehingga membutuhkan murobbi yang memahami kondisi anak, sabar dan ikhlas dalam membimbing.³¹

Teman sebaya selain menjadi faktor pendukung juga menjadi penghambat. Dimana anak akan mudah terpengaruh dengan siapa ia berteman dekat. Jika teman akrabnya memiliki kepribadian baik maka akan membawa pengaruh yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila ia berkepribadian kurang baik maka ia akan membawa pengaruh yang kurang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Jika anak dekat dengan teman yang tertib maka ia akan terbiasa tertib. Namun sebaliknya jika ia dekat dengan anak yang sering

³⁰ Nurul Hakim, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

³¹ Lutfia Muqayyadah Setiana, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

bolos sholat Jama'ah pasti ia akan dengan mudah terpengaruh kebiasaan tidak baik.³²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Model Pengelolaan Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Kebobrokan moral dan mental merebak dan merajalela, orang baru bangun dan sadar bahwa pendidikan moral yang selama ini dilakukan lebih berorientasi pada kepentingan politik semata. Pendidikan hanyalah merupakan keberhasilan kognitif, misalnya anak tidak pernah salat jika ia dapat mengerjakan tes PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan baik maka ia akan lulus. Lain halnya seorang alumni madrasah, bagaimanapun nilai rapor dan hasil ujiannya, moral keagamaan yang melekat pada sikap dan perilakunya akan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Madrasah mendidik kecerdasan, pembinaan moral dan akhlak santrinya.³³

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang membawa banyak perubahan, salah satunya pada pendidikan. Sehingga pelajar masa kini dapat terkena dampak positif maupun negatif yang berpengaruh pada tumbuh kembang dan masa depan mereka. Melihat permasalahan yang krusial terlebih dikalangan generasi remaja dengan degradasi moral yang meningkat. Adanya kasus pergaulan bebas, kriminalitas, pelecehan seksual, tawuran, gaya hidup mewah dan rendahnya sopan santun, hal ini menunjukkan adanya degradasi moral. Disini pendidikan diharapkan mampu mengawal pelajar

³² Hasil observasi di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus, pada hari Kamis, 23 Agustus 2019.

³³ Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002) 88.

dalam menguasai teknologi tetapi juga tangguh dalam menjaga nilai-nilai agama dan moralitas. Hal tersebut membutuhkan konsep pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan dan moral yang terangkum dan dijelaskan dalam kurikulum.

Adaptasi kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern yang merupakan paduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah, diharapkan akan mampu memunculkan *output* pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak ortodok. Sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dengan setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat karena mereka bukan golongan yang eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai.³⁴

Pelaksanaan kurikulum di Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini mensinergikan antara kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren (*tahfidh*). Kurikulum *tahfidh* yang ada di pondok bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan bagian dari rentenan kegiatan belajar mengajar yang juga menjadi bagian kurikulum lokal madrasah. Kurikulum formal yang diterapkan untuk menyiapkan santri menghadapi tantangan zaman, membekali kemampuan santri dan memajukan masyarakat. Dari kurikulum yang bersinergi ini harapannya mampu memfasilitasi lulusan agar dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Meskipun ilmu agama diperkuat (ditekankan) disini namun pembekalan terhadap ilmu umum tidak dikesampingkan.

Kurikulum sebagai *subject matter* dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diberikan kepada santri. Khazanah pesantren dibidang keilmuan meliputi kajian kitab kuning, pendidikan karakter/akhlak dan pendidikan alquran, secara turun temurun khazanah tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

³⁴ Abdurrachman, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 89.

Pendidikan karakter atau akhlak di pesantren merupakan *core* pendidikan pesantren. Pendidikan karakter di pesantren ditanamkan secara langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung dilakukan melalui mata pelajaran akhlak tasawuf baik dipendidikan formal (sekolah/madrasah klasikal) maupun dipendidikan informal (pengajian yang disampaikan oleh kiai atau ustadzah dimusola atau masjid). Sedangkan menanamkan karakter secara tidak langsung dilakukan melalui bimbingan atas tingkah laku santri baik tingkah laku terhadap sesama, ustadzah, pengurus pesantren maupun terhadap kiai.³⁵

Pondok pesantren yang memiliki ciri khas bahwa murid (santri) harus tinggal bersama dalam satu kawasan asrama dalam proses mencari dan mendalami ilmu agama dibawah arahan kyai, pengasuh pondok, guru dan ustadzah sebagai pelaksana kurikulum. Demikian kyai, pengasuh pondok, guru dan ustadzah memiliki tugas membantu santri dalam memahami makna kehidupan dan bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakat. Kombinasi materi yang diajarkan (diberlakukan), dari dua karakter yang menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum kepesantrenan dengan sistem pembelajaran 24 jam ini santri dapat memadukan aktivitas sehari-hari dengan pembelajaran di madrasah. Sehingga santri tidak hanya pengetahuan dengan prestasi yang baik tetapi sekaligus mampu menghafal alquran.

Kesinergian antara madrasah dan pondok pesantren sudah terjalin sejak awal pendirian, dengan visi misi dan tujuan yang telah disusun bersama menjadi gambaran dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Mulai kegiatan harian,

³⁵ Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 199.

mingguan, bulanan maupun semesteran dirancang untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan mensinergikan pikir dan zikir, akal dan hati. Membangun dan membina generasi yang *qur'ani* dan berakhlakul karimah tanpa mengesampingkan pendidikan formal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam jam peminatan merupakan salah satu program untuk menumbuh kembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki santri. Membekali mereka dengan kemampuan sesuai bakat dan minat sehingga mereka mendapatkan bekal untuk meraih cita-cita.

2. Analisis Implikasi Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 02 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Berdasarkan data deskripsi yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa model pengelolaan kurikulum madrasah dan pondok pesantren yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri terdapat pada pelaksanaan kurikulum baik dimadrasah maupun dipondok.

Pengamalan nilai moral yang ditekankan dipesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian. Para santri mempelajari moralitas saat mengaji dan dipraktekkan dalam sikap sehari-hari. Nilai keikhlasan dan kesederhanaan umumnya dibiasakan di pesantren melalui kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dari kamar tidur, jenis makanan dan lauk pauk serta gaya hidup dipesantren yang apa- adanya. Pengalaman seperti ini diterima oleh para santri dengan ikhlas tanpa ada protes sekalipun. Adapun nilai kemandirian diajarkan pesantren dengan cara santri mengurus sendiri kebutuhan-kebutuhan

pribadinya seperti mencuci, menyetrirkan dan merawat barang miliknya masing-masing.³⁶

Upaya untuk mencerdaskan spiritual murid-murid tidak cukup hanya dengan melalui pendekatan dan metode keteladanan tetapi bisa melalui pengalaman-pengalaman dan aktivitas spiritual yang nyata dan konkrit disertai pembimbing yang memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik. Selain itu karena pendidikan formal hanya menghabiskan waktu sekitar 6-8 jam per-hari, maka masih dibutuhkan kerjasama yang harmonis dengan orangtua, disatu sisi juga dengan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritualitas murid. Orangtua dan masyarakat juga ikut berperan dalam membentuk kepribadian mereka.³⁷

Santri belajar di madrasah dan pondok untuk mendalami agama dalam rangka memiliki moral agama, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya keterpaduan antara madrasah dan pondok dengan menerapkan kurikulum kemenag dan kurikulum lokal pondok dimana anak wajib tinggal dalam satu asrama dan tidak diperkenankan pulang selama satu tahun sekali menjadikan pemantauan ibadah dan akhlak dalam pantauan yang lebih intensif. Melalui kegiatan keagamaan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual santri agar lebih baik dari sebelumnya. Menyadarkan santri akan pentingnya kecerdasan spiritual dalam memahami dan memaknai kehidupan. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup positif dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sehingga mereka dapat menjalani

³⁶ Abdullah, *Pendidikan Islam Kultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 186-187

³⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi strategi dan model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006) 218-219.

setiap pembelajaran dengan ketekunan, kesadaran diri dan juga semangat.

Iman dan takwa didukung oleh akhlak yang mulia dan kecerdasan yang tinggi merupakan tema utama kecerdasan spiritual. Maka dari itu melalui proses belajar manusia dapat berakhlak, jadi manusia berakhlak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam belajar. Orang tua menentukan pilihan sekolah untuk anaknya sementara anak terus menimba ilmu (belajar) dan pengalaman dan kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki nafsu untuk meraih keinginan dan mimpinya. Oleh sebab itu akhlak manusia akan berdampak pada kehidupan internal dan eksternal. Akhlak yang baik akan berdampak positif dalam kehidupan dan lingkungannya. sebaliknya akhlak yang buruk akan berdampak buruk pada lingkungan.

Adapun menurut Suharsono, ada dua langkah yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Pertama, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah, dapat diartikan bahwa ibadah sunnah adalah pendakian transendental karena meskipun kecerdasan spiritual itu merupakan aktualisasi dari fitrah, pada sisi lain juga harus melakuakn 'pendakian' yang bersifat transendental. Langkah kedua ada Tazkiyatun nafs (penyucian diri), agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karena meskipun kita memiliki kecerdasan yang memadai, tetapi adanya awan hitam yang menyelubunginya membuat kita tidak mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam dalam perspektif intelektual dapat berbentuk kepentingan pribadi, egoisme, kata dusta, inkonsistensi.³⁸

³⁸Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, 10, no 1, (2016): 114, diakses pada tanggal 18 Agustus 2019.

Setiap orang memiliki kecerdasan spiritual akan tetapi dimaksimalkan atau tidak tergantung pada aktivitas dan pengalaman hidup yang seseorang dapatkan. Langkah-langkah pembiasaan membutuhkan proses yang tidak singkat, sebab membentuk kepribadian manusia tidaklah semudah menggerakkan kedua telapak tangan, namun perlu ketekunan dan keikhlasan. Agenda keseharian yang dipadatkan dengan pembelajaran, hafalan maupun ibadah sejalan dengan pengembangan kecerdasan spiritual menurut Suharsono, yang mana santri dibiasakan untuk beribadah sunnah diantaranya sholat rowatib, sholat tahajjud dan sholat dhuha. Selain itu juga zikir setelah sholat lima waktu, pembacaan asmaul husna dan juga kegiatan rutin dengan alquran.

Kurikulum sangat penting untuk meletakkan dan mengembangkan dasar kecerdasan spiritual dalam pendidikan, yang mana kurikulum dapat mengatur kegiatan ibadah maupun belajar dengan proporsional. Disana keharmonisan hubungan antara sang Pencipta dan makhluk serta kualitas moral seperti kedisiplinan, kontrol diri ketenangan hati, kejujuran dan kesabaran dapat terbentuk. Apabila santri memiliki kedisiplinan dan kontrol diri yang baik maka ia akan tertib menjalankan ketentuan pondok dan madrasah seperti target hafalan, sholat lima waktu, tahajjud dan dhuha dengan berjamaah. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual yang cukup bagus, sebaliknya apabila kecerdasan spiritual santri kurang, kedisiplinan kontrol diri, hafalan quran pun menjadi kurang dan akhirnya ia harus menerima konsekuensi.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Sinergitas Pengelolaan Kurikulum dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus tahun 2018/2019

Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, salat tahajud di tengah malam, kontenplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya. Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.³⁹

Terciptanya kondusifitas pembelajaran dan kefokuskan dalam menghafal dengan diberlakukan tata tertib tidak ada alat elektronik apapun yang diperkenankan dibawa santri ke lingkungan pondok pesantren baik hp, laptop dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat mendukung kefokuskan santri karena tidak sering terlibat dengan duniawi yang minim arti sehingga menjamin proses peningkatan kecerdasan spiritual. Aktivitas yang mengarah pada ibadah baik itu sholat wajib berjama'ah, sholat tahajjud, sholat

³⁹ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQuderesan Putri Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, 10, no 1, (2016): 111, diakses pada tanggal 18 Agustus 2019. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1332/1176>

sunah, nderes alquran, mengaji kitab maupun pembelajaran di madrasah mampu membawa santri untuk menyenangkan setiap apapun keadaan hidup yang telah dianugerahkan Allah untuknya.

Disertai dengan keikhlasan dan kesabaran guru dan ustadzah dalam membimbing santri agar mencapai apa yang diharapkan. Kerjasama antara guru madrasah, ustadzah dan semua civitas pendidikan dalam mengatur jadwal harian santri dengan manajemen waktu yang efektif, dimana alokasi waktu antara kegiatan tahfidh dan kegiatan belajar di madrasah formal dapat teratur dengan rapi dan terhindar dari tumpang tindih. Sebagai guru dan ustadzah yang senantiasa menerapkan pembiasaan agar dapat mengarahkan pola pikir menjadi lebih baik dan terarah. Selain itu juga, faktor pendukung dapat tercipta dari teman sebaya yang membawa pengaruh positif.

Melihat dideskripsi peneliti sebelumnya, telah dijelaskan beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dari sinergitas pengelolaan kurikulum madrasah dan pondok dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Faktor pendukung dapat tercapai apabila dengan hal tersebut tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Apabila sebaliknya maka maka hal tersebut menjadi faktor penghambat. Diantaranya kejenuhan santri dengan jadwal padat sehingga ia kelelahan, jenuh dan bosan. Namun hal ini dapat terminimalisir dengan adanya agenda *outbond* atau kemah diluar lingkungan pondok setiap libur semesteran.

Tertinggalnya santri dari mata pelajaran madrasah karena belum bisa mencapai target hafalan untuk mengikuti jam khusus tahfidh. Disisi lain hal ini menjadi pemacu semangat santri untuk menyelesaikan hafalan sesuai target agar ia tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain. Faktor yang menjadi penghambat lainnya ialah pengaruh teman sebaya, jika teman sebaya memiliki

kepribadian yang baik maka anak pun akan terpengaruh baik. Namun apabila teman sebaya memiliki kepribadian yang kurang baik misalnya malas sholat tahajjud ataupun malam *nderes* alquran maka hal itu dapat membawa pengaruh pada teman dekatnya.

Faktor-faktor tersebut dapat peneliti pahami bahwa semua komponen pendidikan dapat membawa pengaruh positif maupun negatif. Baik itu siswa/santri, guru/ustadzah, teman sebaya/teman dekat, lingkungan yang tenang dan kondusif, kurikulum yang menjadi pedoman, tata tertib yang diterapkan, sarana prasarana yang tersedia dan memadai maupun kerjasama yang terjalin baik antara civitas pendidikan yang ada disebut lembaga.

